

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012 Bab 1 Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan pada suatu wilayah mengarahkan kita pada tingkat emosional seseorang dalam melakukan suatu proses pengajaran dan bimbingan pada peserta didik dalam kebiasaan sekelompok orang dari satu generasi ke generasi. Melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang dirancang buat menaikkan kebugaran jasmani, membuat keterampilan motorik, pengetahuan serta sikap hidup sehat dan aktif, perilaku sportif, dan kecerdasan emosi. Adapun komponen yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar antara lain: Guru, siswa, sarana dan prasarana, pembelajaran,

materi pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan suatu mata pelajaran yang diberikan di suatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang.

Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum-2006 (yang sering disebut sebagai kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum merupakan salah satu instrumental input dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Perubahan dan pengembangan kurikulum yang terbaru adalah Kurikulum 2013 (K 13). Sebuah kurikulum yang berorientasi peningkatan dan penyeimbang antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*).

Adapun pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, diajarkan beberapa macam cabang olahraga yang terangkum pada Kurikulum 2013. Salah satu materi pembelajaran pendidikan jasmani disekolah adalah permainan bola besar. Permainan bola besar adalah salah satu materi pokok yang di ajarkan dalam pendidikan jasmani. Permainan bola besar yang sering di ajarkan di sekolah seperti sepakbola.

Sepakbola pada umumnya, merupakan permainan yang terbuat dari bahan kulit dan di mainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang pemain inti dan beberapa pemain cadangan. Sepakbola bertujuan untuk mencetak gol

sebanyak-banyaknya dengan memasukan bola ke gawang lawan, sepakbola dimainkan di lapangan terbuka yang berbentuk persegi panjang di atas rumput atau rumput sintesis. Akan tetapi, permainan ini tetap dilakukan dengan mengikuti sejumlah aturan yang sudah ditentukan. Sepak bola merupakan olahraga yang kompleks yaitu olahraga yang menggabungkan beberapa komponen fisik yang dipadukan sehingga membentuk permainan indah. Lari, menendang, menggiring adalah sebagian aspek yang dominan dalam olahraga ini.

Permainan sepakbola, salah satu teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain sepakbola ialah teknik passing. Passing ialah mengumpulkan bola kearah teman menggunakan kaki bagian luar, dalam maupun tempirung. Teknik passing sangat penting dan harus dikuasai oleh setiap pemain sepak bola karena ini merupakan tahapan untuk menyerang ataupun bertahan.

Ada beberapa teknik dasar dalam permainan sepakbola seperti, mengoper (*passing*), menendang (*shooting*), menggiring bola (*dribble*), dan menahan bola (*control*). Mengoper (*passing*) merupakan salah satu teknik dasar yang sangat dominan di dalam sepakbola. Adapun jenis dari passing ada dua yaitu *short passing* (operan pendek) *long passing* (operan jauh).

Passing adalah teknik mengoper atau memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lainnya. Teknik passing sangat perlu dikuasai oleh pemain bola agar bola permainan yang diinginkan bias berhasil baik dalam menyerang atau bertahan. Selain itu ada yang mengatakan bahwa pengertian passing adalah memindahkan bola dari satu pemain ke pemain lainnya. Untuk melakukan passing, bagian tubuh yang paling tepat adalah kaki.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan. Oleh karena itu, guru hendaknya menerapkan media dalam setiap proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar dalam hal nilai akademik siswa dapat dilihat dari hasil Nilai pengetahuan dan keterampilan mengenai permainan sepak bola pada siswa SMP Negeri 2 Palopo kelas VIII. Hal tersebut terbukti dari 32 siswa peserta didik, hanya ada 10 siswa (31,25%) peserta didik yang mampu mencapai dan melampaui nilai KKM 75, sementara ada 22 siswa (68,75%) yang belum tuntas di bawah nilai KKM 75 sebagai nilai standar KKM yang ditentukan oleh sekolah.

Melalui penggunaan *colored pottery*, siswa di harapkan lebih mudah mengembangkan teknik dasar sepakbola dalam pembelajaran passing. Selain itu di harapkan siswa juga lebih memahami semua teknik dasar dan gerak untuk memposisikan tubuh dalam permainan sepakbola dengan cara melakukan permainan sepakbola menggunakan *colored pottery*.

*Colored pottery* merupakan sebuah usaha untuk mengubah atau menyesuaikan. *Colored pottery* ini mengacu kepada sebuah penciptaan, penyesuaian, dan menampilkan suatu alat/sarana dan prasarana yang baru, unik, dan menarik terhadap suatu proses belajar mengajar pendidikan jasmani.

Dengan melihat permasalahan yang ada di SMP Negeri 2 Palopo diatas maka peneliti mengangkat judul:

**"Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Dalam Permainan Sepak bola Melalui Media *Colored Pottery* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Palopo".**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :  
"Apakah penerapan media *Colored Pottery* dapat meningkatkan hasil belajar passing dalam permainan sepakbola pada siswa kelas VIII Di SMP Negeri 2 Kota Palopo.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peningkatan pembelajaran passing dalam permainan sepakbola melalui *colored pottery* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Palopo.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

### 1.4.1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam berpikir ilmiah bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

### 1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, memberikan suatu pengalaman belajar yang baru, dan diharapkan siswa aktif serta bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, agar hasil belajar siswa meningkat.
- b. Bagi Guru, dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi bagi guru dalam informasi bagi guru dalam hasil belajar siswa.
- c. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menjadi wadah pengaplikasian ilmu pengetahuan

yang telah diperoleh di perkuliahan, serta melatih kemampuan menjadi pendidik yang profesional.

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR**  
**DAN HIPOTESIS**

**2.1 Tinjauan Pustaka**

Peneliti telah melakukan beberapa pengamatan, terhadap penelitian yang berbentuk skripsi dan jurnal yang relevan dengan jurnal tersebut, diantaranya adalah :

**2.1.1 Hakikat Pendidikan Jasmani**

**a. Pengertian Pendidikan Jasmani**

Pendidikan Jasmani adalah proses mendidik seseorang sebagai perseorangan maupun sebagai anggota kelompok yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan, keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak (Hakim & Hidayat (2020 :59)

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas (Utama Bandi, 2011).

Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neoromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional (Dini Rosdiani, 2014)

Menurut Deddy & Taufiq (2015 :20) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan

berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan

Menurut beberapa pendapat para ahli Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, sosial) serta pembiasaan pola hidup sehat. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa akan dapat dicapai melalui proses belajar efektif.

#### **b. Tujuan Pendidikan Jasmani**

Menurut Rosdiani, (2014: 143-144) Tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan sebagai berikut:

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.

7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan dari pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yaitu untuk membentuk karakter yang kuat mengembangkan keterampilan gerak seseorang, membutuhkan kemampuan berfikir secara kritis, mengembangkan sikap positif, serta pola hidup sehat.

### **c. Manfaat Pendidikan Jasmani**

Menurut Rosdiani, (2014: 143-144) Manfaat Pendidikan Jasmani, di sekolah sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan anak akan gerak
2. Mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi dirinya
3. Menanamkan dasar-dasar keterampilan yang berguna
4. Menyalurkan energi yang berlebihan
5. Merupakan proses pendidikan secara serempak baik fisik, mental, maupun emosional

## **2.1.2 Hakikat Belajar**

### **a. Pengertian Belajar**

Menurut Ekayani (2017: 1) Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut di tampilkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku. seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Menurut Pahli wandari (2017: 154) belajar adalah proses manusia dalam memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, mendapatkan informasi atau menemukan.

Sedangkan Menurut Pane Aprida & Dasompang Darwis M (2017: 335) Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya,

### **b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari diri maupun dari luar diri siswa. Pengenalan terhadap faktor-faktor tersebut penting sekali artinya dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Di samping itu, diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, akan dapat diidentifikasi faktor yang menyebabkan kegagalan bagi siswa sehingga dapat dilakukan antisipasi atau penanganan secara dini agar siswa tidak gagal dalam belajarnya atau mengalami kesulitan belajar yang dapat menghambat kesuksesan studi siswa.

Guru perlu mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar sehingga dapat dilakukan upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Bahkan guru dapat melakukan upaya antisipasi jika terjadi kesulitan belajar atau kegagalan siswa dalam belajar di sekolah, Slameto dalam Yasmi (2010: 9) mengatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada umumnya dipengaruhi oleh faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu (faktor internal), dan faktor yang berasal dari luar individu (faktor eksternal).

## 1. Faktor Internal

- a) Faktor jasmani faktor ini meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan dan bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Sedangkan, cacat tubuh dapat berubah buta, tuli, lumpuh, dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga bisa mempengaruhi belajar. Peserta didik yang memiliki cacat tubuh, maka belajarnya akan terganggu.
- b) Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, serta kematangan dan kesiapan.
- c) Faktor intelegensi atau kecerdasan besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, karena ini menentukan kemajuan peserta didik dalam menyerap ilmu pengetahuan yang dipelajarinya, kemudian perhatian juga dapat menjamin hasil belajar yang baik, sehingga peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Prestasi belajar peserta didik ini dapat di pengaruhi oleh faktor minat dan bakat. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Faktor motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai.

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang mendorong peserta didik agar belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berfikir. Motif-motif ini ditanamkan kepada diri peserta didik dengan cara memberikan latihan-latihan atau kebiasaan.

Kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus

menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dalam pelajaran. Kemudian faktor kesiapan juga perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika peserta didik sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

d) Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terjadi akan adanya kekacauan substansi sisa pembakaran didalam tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelusuan dan kebosanan.

## 2. Faktor Eksternal

a) Faktor keluarga adalah peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor sekolah adalah mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, media dan iklim serta disiplin sekolah.

c) Faktor masyarakat merupakan faktor yang berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat.

### 2.1.3 Media Pendidikan

#### a. Pengertian Media Pendidikan

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhar Arsyad, 2011:3).

Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2011), media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Sedangkan menurut Criticos yang dikutip oleh Daryanto (2011:4) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu benda atau komponen yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar.

Media pendidikan adalah sarana penyampaian pesan pembelajaran kaitannya dengan model pembelajaran langsung yaitu dengan cara guru berperan sebagai penyampai informasi dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai. Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pebelajar atau pendidikan sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Menurut Heinich yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2011:4), media pembelajaran adalah perantara yang membawa pesan atau informasi bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran antara sumber dan penerima.

Menurut Sapto Haryoko (2012: 3) Media Pendidikan adalah suatu bagian yang integral dari proses pendidikan, dan merupakan satu aspek yang harus dikuasai oleh setiap guru dalam menjalankan fungsi profesionalnya. Karena bidang ini telah berkembang sedemikian rupa berkat kemajuan ilmu dan teknologi dan perubahan sikap masyarakat, maka bidang ini telah di tafsirkan secara lebih luas dan mempunyai fungsi yang lebih luas, sehingga memiliki nilai yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

#### **b. *Colored Pottery***

*Colored Pottery* merupakan media yang di modifikasi untuk meningkatkan gairah dan

keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sepakbola terutama dalam hal *passing* menggunakan dinding berwarna, gambaran singkat sebagai berikut:

Membuat *colored pottery* berbentuk persegi panjang dengan ukuran lebar dan tinggi masing-masing 1,5 m, dan setiap *colored pottery* warnanya berbeda-beda, *colored pottery* pertama berwarna hijau, *colored pottery* kedua berwarna pink, *colored pottery* ketiga berwarna biru, dan *colored pottery* keempat berwarna orange.

#### **2.1.4 Hakikat Permainan Sepakbola**

##### **a. Pengertian sepakbola**

Sepakbola adalah permainan dengan cara menendang sebuah bola yang diperebutkan oleh para pemain dari dua kesebelasan yang berbeda dengan bermaksud memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri jangan sampai kemasukan bola (Subagyo.2010:3).

Menurut Tarju & Wahidi (2017: 67) Sepakbola adalah olahraga permainan beregu yang menuntut kerja sama tim. Jadi, keberhasilan satu tim tidak hanya ditentukan oleh satu pemain saja, akan tetapi tergantung dari kerja sama pemain dalam satu keseblasan.

Permainan Sepakbola adalah cabang olahraga permainan beregu atau permainan tim, maka suatu keseblasan yang baik, kuat, tangguh adalah keseblasan yang terdiri atas pemain-pemain yang mampu menyelenggarakan permainan yang kompak, artinya mempunyai kerjasama tim yang baik. Semua pemain sepakbola harus mempunyai kebugaran fisik yang di atas rata-rata, karena sepakbola adalah olahraga yang dimainkan dengan waktu 45 menit x 2 atau 90 menit lamanya (Agung S.N & Faruk M.2013: 2)

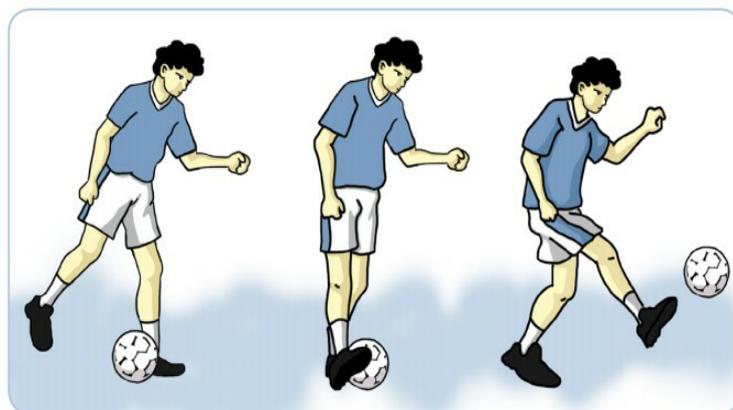
Sedangkan Menurut Sapulete Janje (2012: 108) "Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan cara menepak bola kian kemari yang diperebutkan oleh para pemain dengan tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola." Ukuran internasional lapangan sepakbola yaitu panjang 100-110 meter, lebar 64-75 meter. Lebar garis lapangan adalah 0,12 meter.

### 2.1.5 Teknik Dasar Sepakbola

#### a. Mengumpan (*passing*)

Kemampuan mengumpan merupakan keharusan bagi seorang pemain sepakbola. Pemain sepakbola harus melakukan gerakan passing bola dengan baik dan benar sesuai dengan fungsi atau bagian kaki yang akan digunakan.

1. Letakkan bola didepan, disamping kaki yang digunakan sebagai tumpuan.
2. Ayunkan kaki dan doronglah dibagian tengah bola dengan bagian dalam kaki.
3. Ikuti gerakan secara perlahan, pandangan bola saat kamu mengumpan.
4. Setelah menendang bola pandangan tertuju pada arah jalannya bola dan tangan di samping badan sebagai penyeimbang tubuh.



Gambar 2.1 Mengumpan

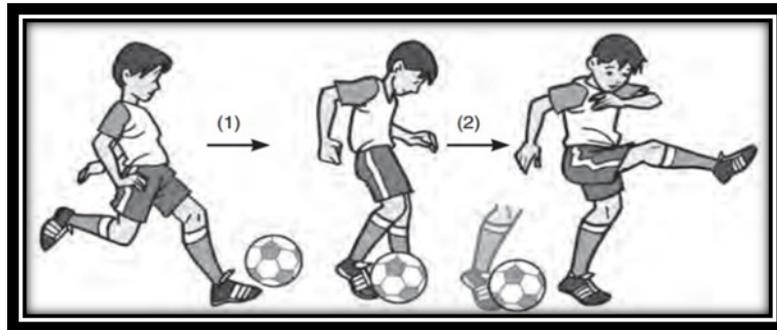
(Sumber : <https://www.google.com/search?q=Gambar+mengumpan&safe>)

Teknik dasar passing digunakan untuk jenis operan datar yang operannya relatif lebih cepat dibandingkan operan lainnya. Secara umum teknik pelaksanaannya adalah berdiri dengan bahu menghadap sasaran, letakkan kaki tumpu di samping bola, letakkan kaki ayun menyamping dengan jari-jari kaki mengarah ke atas, kemudian tendang bola tepat ditengahnya 23 dengan menggunakan kaki bagian sisi ayun, selanjutnya gerakan tendangan ke arah depan dengan tetap menjaga posisi kaki. (Heri Rustanto, 2017)

#### **b. Menembak (*shooting*)**

Kemampuan shooting merupakan salah satu teknik dasar yang harus dimiliki oleh setiap pemain yang bertujuan untuk mencetak bola ke gawang lawan ataupun bisa juga digunakan untuk mengancam gawang lawan. Adapun cara shooting sebagai berikut:

1. Diawali dengan sikap berdiri menghadap ke arah gerakan bola.
2. Letakkan kaki tumpu disamping bola dengan sikap lutut agak tertekuk
3. Sikap kedua
4. Lengan disamping badan agak tertentang
5. Pergelangan kaki yang akan digunakan menendang ditekuk kebawah
6. Pandangan terpusat pada bola
7. Tarik kaki yang akan digunakan menendang ke belakang, lalu ayunkan kedepan ke arah bola.
8. Perkenaan kaki pada bola tepat pada tengah-tengah bola
9. Pindahkan berat badan ke depan mengikuti arah bola.



Gambar 2.2 Menembak

(Sumber: <http://seputarilmusekolah.blogspot.com/2018/08/gerak-menendang-dan-menghentikan-bola.html>)

### c. Menahan bola (*control*)

Control atau menahan bola adalah salah satu teknik dasar yang harus dimiliki seorang pemain didalam menerima bola atau operan dari teman satu tim. Adapun cara menahan bola (*control*) sebagai berikut:

1. Diawali dengan sikap menghadap kearah datangnya bola dan dipusatkan pandangan kearah gerakan bola.
2. Putar pergelangan kaki yang akan digunakan menahan bola kearah luar dan dikunci.
3. Julurkan kaki yang akan digunakan menahan bola kearah datangnya bola.
4. Tarik kembali kebelakang mengikuti arah gerakan bola saat bola mengenai kaki bagian dalam, hingga gerak bola tertahan dan berhenti didepan badan.



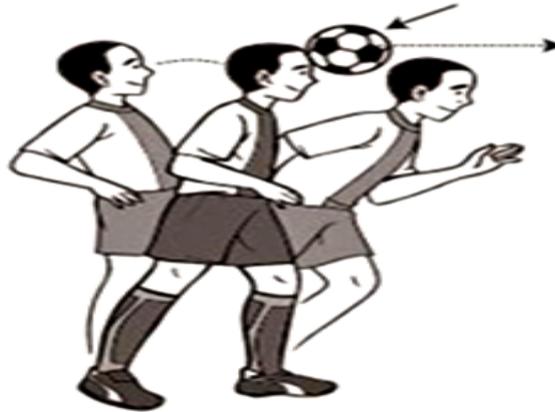
**Gambar 2.3** Menghentikan Bola Dengan Kaki Bagian Dalam  
(Sumber: <https://www.variasi-menghentikan-bola-dalam-permainan-sepak-bola>)

#### d. Menyundul (*Heading*)

Menyundul atau *heading* adalah salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang menggunakan kepala baik untuk mengoper atau mencetak gol. Adapun cara heading sebagai berikut:

1. Leraskan bahu dengan bola yang datang.
2. Tekukan lutut.
3. Tahan berat badan pada bantalan telapak kaki.
4. Tarik tangan kebelakang.
5. Fokuskan perhatian pada bola.
6. Lompat keatas dengan kedua kaki .
7. Angkat tangan keatas.
8. Badan dilengkungkan.
9. Tarik dagu kedada.
10. Leher tidak bergerak.
11. Sentakkan badan kedepan.
12. Kontak bola dengan kening.

13. Mata terbuka mulut tertutup



Gambar 2.4 Teknik *Heading*

(Sumber: <http://www.penasorkes.com/2019/08/4-macam-teknik-menyundul-bola-heading.html>)

#### e. *Dribble* (Menggiring bola)

Menurut Setiawan (2017:18) mengatakan bahwa *dribble* atau menggiring bola adalah bagian dari sepak bola yang mungkin paling digemari oleh para pemain, memiliki keterampilan menggiring bola memang sangat penting. Dari beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa *dribble* atau menggiring bola adalah salah satu teknik dasar yang harus dimiliki oleh seorang pemain didalam menguasai bola untuk melewati hadangan dari lawan.

Adapun cara menggiring bola atau *dribble* yang paling umum dilakukan oleh pemain yaitu sebagai berikut:

1. Menggiring Bola dengan Kaki Bagian Dalam
  - a) Diawali dengan sikap berdirimenghadap arah gerakan, pandangan kedepan.
  - b) Sikap kedua lengan di samping badan agak telentang.
  - c) Pergelangan kaki diputar keluar dan dikunci.

- d) Dorong bola dengan kaki bagian dalam ke arah depan dengan posisi kaki agak terangkat dari tanah dan berat badan dibawah kedepan.
  - e) Tumpuan berat badan berada pada kaki yang tidak digunakan menggiring bola.
2. Menggiring Bola dengan Kaki Bagian Luar
- a) Diawali sikap berdiri menghadap arah gerakan, pandangan kedepan.
  - b) Sikap kedua lengan disamping badan agak telentang.
  - c) Pergelangan kaki diputar ke dalam dan di kunci.
  - d) Dorong bola dengan kaki bagian luar ke arah depan dengan posisi kaki agak terangkat dari tanah.
  - e) Tumpuan berat badan berada pada kaki yang tidak digunakan menggiring bola.
3. Menggiring bola dengan kaki punggung kaki
- a) Sikap berdiri dan menghadap ke arah gerakan dan tangan rileks
  - b) Bola didorong ke depan dengan menggunakan punggung kaki
  - c) Berat badan di tumpuhkan pada kaki yang tidak digunakan
  - d) Dan menggiring bola dengan pandangan tetap arah ke depan
  - e) Jarak bola antara kaki yang menggiring tidak boleh terlalu jauh



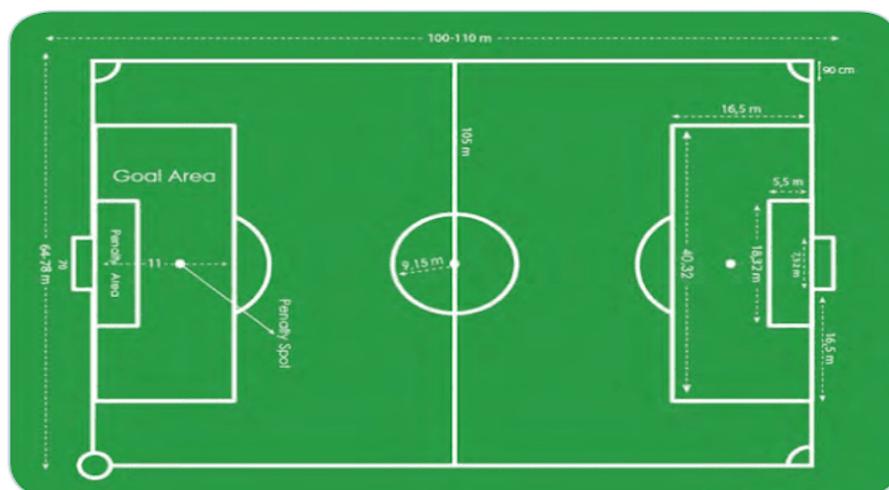
**Gambar 2.5** Teknik Dribble

(Sumber : <https://myperfectboz.web.app/gambar-teknik-dribbling-dalam-permainan-sepak-bola.html>)

## 2.1.6 Perlengkapan dan ukuran lapangan sepakbola

### a. Lapangan

1. Panjang : 90 meter sampai 120 meter (9000 cm sampai 12000 cm)
2. Lebar : 45 meter sampai 90 meter (4500 cm sampai 9000 cm).
3. Ukuran radius lingkaran tengah : 9,15 meter (915 cm).
4. Diameter lingkaran tengah : 18,30 meter
5. Ukuran kotak kiper :
  - a) Panjang 18.30 meter.
  - b) Lebar : 5,5 meter.
6. Ukuran kotak penalti :
  - a) Panjang : 40,3 meter.
  - b) Lebar : 16,5 meter.



**Gambar 2.6** Lapangan Sepak Bola

(Sumber : <https://www.plengdut.com/2019/09/sepakbola-ukuran-lapangan-dan-posisi-pemain.html>)

### b. Gawang

1. Tinggi gawang = 2,44 m
2. Lebar gawang = 7,32 m



**Gambar 2.7** Gawang

(Sumber : <https://ukurandansatuan.com/berapa-ukuran-gawang-sepakbola.html/>)

### c. Bola

1. Ukuran: 68-70 cm
2. Keliling: 10 cm
3. Berat: 410-450 gram
4. Lambungan: 1000 cm pada pantulan pertama
5. Bahan: karet atau karet sintetis (buatan)



**Gambar 2.8** Bola

(Sumber : <https://www.goal.com/id/berita/bola-resmi-piala-dunia-dari-masa-ke->

masa/12252cemrzl6l1q1dk0ub3ohd4)

**d. Tim**

1. Jumlah pemain maksimal untuk memulai pertandingan: 11, salah satunya penjaga gawang
2. Jumlah pemain maksimal keluar lapangan(tidak termasuk cedera): 4
3. Jumlah pemain cadangan maksimal: 12
4. Jumlah wasit: 1
5. Jumlah hakim garis: 2-4
6. Batas jumlah pergantian pemain: 3 kecuali pertandingan uji coba

**e. Perlengkapan permainan**

1. Kaos bernomor (sejak tahun 1954)
2. Celana pendek
3. Kaos kaki
4. Pelindung tulang kering
5. Alas kaki bersolkan karet

**f. Lama permainan**

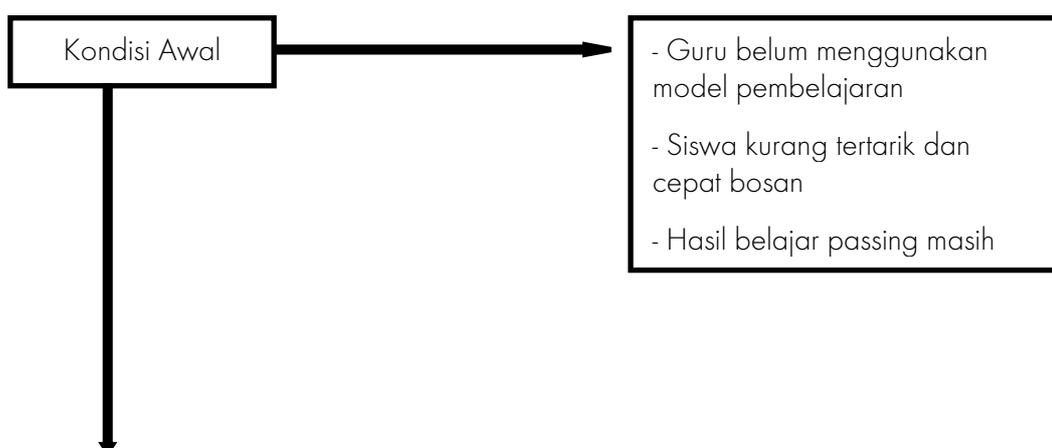
1. Lama normal: 2x45 menit
2. Lama istirahat: 15 menit
3. Lama perpanjangan waktu: 2x15 menit (bila hasil masih imbang setelah 2 x 45 menit waktu normal)
4. Ada adu penalti jika jumlah gol kedua tim seri saat perpanjangan waktu selesai.
5. Time-out: 1 per tim per babak; tak ada dalam waktu tambahan
6. Waktu pergantian babak: maksimal 15 menit

## 2.2 Kerangka Berpikir

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Palopo ditemukan permasalahan terkait hasil belajar siswa pada mata pelajaran Penjaskes. Dalam proses pembelajaran Penjaskes siswa terlihat bosan saat belajar, kurang tanggap terhadap materi pelajaran, kurang berminat serta kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Penjaskes. Hal ini disebabkan karena cara mengajar yang digunakan berdasarkan teknik sebenarnya.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti menerapkan menggunakan *colored pottery*, dari kegiatan ini siswa diarahkan untuk melakukan *passing* dengan cara memantulkan bola pada posisi target yaitu media dinding berwarna. Kegiatan pembelajaran seperti ini sangatlah disukai oleh siswa karena dianggap sebagai hal baru dalam pembelajaran sehingga siswa tertarik dan tidak bosan dalam melaksanakan proses belajar. Dengan diterapkannya metode menggunakan *colored pottery* pembelajaran Penjaskes di SMP Negeri 2 Palopo, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran teknik dasar sepak bola mengumpan.

Penerapan media dengan menggunakan media *colored pottery* untuk meningkatkan hasil belajar *passing* dalam permainan sepakbola pada siswa SMP Negeri 2 Palopo, pada kerangka berpikir berikut ini:





**Gambar 2.9** Kerangka Berpikir Peningkatan Pembelajaran Passing Dalam Permainan Sepakbola Melalui Media *colored pottery*

### 2.3 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu: Melalui media pembelajaran *colored pottery* dapat meningkatkan kemampuan *passing* dalam permainan sepakbola pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Palopo.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Pelaksanaan Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk (2017:1) menyatakan "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut".

Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian

untuk mendeskripsikan aktifitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan kelas. Menurut Sugiyono (2016:9) bahwa "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi".

Pendekatan ini dipilih karena dilakukan pada kondisi alamiah untuk menyelidiki dan mendeskripsikan suatu masalah yang terjadi yaitu aktifitas atau kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan kelas dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Palopo.

Berdasarkan pendapat di atas, maka metode penelitian ini cocok digunakan dalam melakukan penelitian tindakan kelas karena metode penelitian kualitatif akan mengkaji tentang bagaimana pembelajaran berlangsung dengan memperlihatkan interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

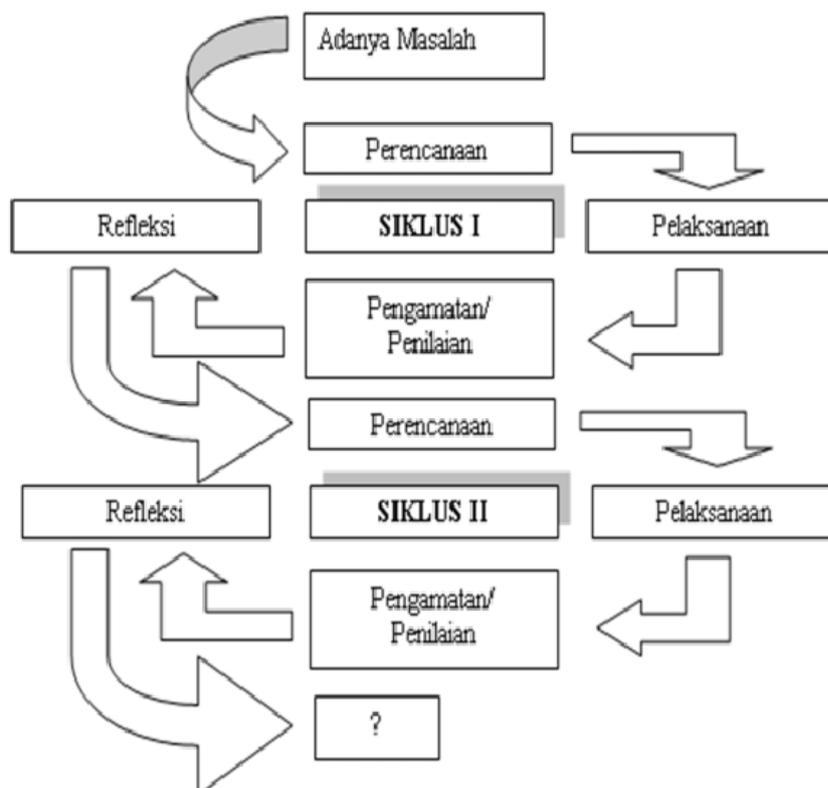
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam menggunakan *colored pottery*, yang digunakan adalah media dinding berwarna sebagai alat bantu bagi siswa untuk memantulkan bola ketika melakukan teknik passing yang bertujuan dalam menggunakan media dinding berwarna untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar sepak bola tendangan passing pada siswa. Tujuan di gunakannya media dinding berwarna untuk membentuk proses pembelajaran subjek penelitian. Maka dengan digunakannya media dinding berwarna tersebut disesuaikan dengan karakteristik subjek penelitian yang bersangkutan agar peralatan tersebut tepat digunakan untuk membantu

proses pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Tahapan-tahapan tersebut merupakan rancangan tindakan yang berlangsung pada satu siklus penelitian dan berulang pada siklus berikutnya. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus penelitian dan sebelum dilaksanakan penelitian, terlebih dahulu menentukan keadaan awal yang menunjukkan kondisi awal proses belajar mengajar dan aktivitas belajar siswa.

Pada penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi. Observasi awal dilakukan untuk mengetahui ketepatan tindakan yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran sepak bola teknik passing, maka dalam refleksi ditetapkan tindakan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran sepakbola pada teknik passing, yaitu melalui pembelajaran dengan menggunakan strategi menggunakan media dinding.

Penelitian ini menggunakan siklus yang dimana siklus tersebut mempunyai langkah sistematis yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini menggunakan siklus yang dimana siklus tersebut mempunyai langkah sistematis yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



**Gambar 3.1.** Sumber: Arikunto (2010:16)

Alur tindakan penelitian dalam skema di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

### SIKLUS I

#### 1. Perencanaan

Peneliti membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan, menyediakan media pembelajaran, menyediakan lembar observasi siswa dan guru serta menyediakan lembar catatan lapangan yang akan digunakan pada saat pembelajaran

#### 2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah

disiapkan. Pada tahap ini peneliti menyampaikan materi pembelajaran dan media yang digunakan dan memberikan kesempatan siswa untuk melakukan sepak bola passing dengan *colored pottery*. Masing-masing siswa berkesempatan untuk melakukan sepak bola passing *colored pottery*.

### 3. Pengamatan/Observasi

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh guru PJOK SMP Negeri 2 Palopo (yang bertindak sebagai observer) untuk mengamati peneliti (yang bertindak sebagai guru) yang secara langsung menerapkan strategi modifikasi dan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Observer mengamati aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Hasil pengamatan dicatat dalam lembar observasi, adapun kegiatan yang diamati adalah aktivitas guru, aktivitas siswa dan mengawasi pelaksanaan tes yang diberikan di akhir siklus.

### 4. Refleksi

Pada akhir siklus diadakan refleksi terhadap hal-hal yang diperoleh baik dari hasil observasi maupun catatan peneliti. Tahap refleksi meliputi kegiatan memahami dan menyimpulkan data. Peneliti dan observer berdiskusi untuk melihat keberhasilan dan kegagalan yang terjadi setelah proses pembelajaran dalam selang waktu tertentu. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I yang telah dilaksanakan, dibuatkan rencana perbaikan demi penyempurnaan tindakan pada siklus II.

## **SIKLUS II**

### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, kekurangan pada siklus I dilakukan

perubahan dan perbaikan rencana pembelajaran terhadap materi agar mampu mendapatkan peningkatan pada siklus II.

## 2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II peneliti menyampaikan materi pembelajaran yang digunakan dan melaksanakan pembelajaran menggunakan *colored pottery* berdasarkan rencana pembelajaran dari hasil refleksi pada siklus I.

## 3. Pengamatan/Observasi

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh guru Penjaskes mengamati secara langsung penerapan strategi modifikasi berdasarkan perubahan rencana pembelajaran dari hasil refleksi pada siklus I dan mengamati aktivitas pembelajaran yang berlangsung.

## 4. Refleksi

Pada akhir siklus peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II dan memahami serta menyimpulkan data atas pelaksanaan pembelajaran. Dengan melihat hasil observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kemampuan dasar sepakbola passing *colored pottery* dalam pembelajaran Penjaskes. Tahap refleksi terbagi menjadi dua yaitu refleksi proses dan refleksi hasil sebagai berikut:

- a. Refleksi proses yaitu peneliti dan guru mendiskusikan tindakan peneliti saat proses pembelajaran berlangsung apakah telah mencapai taraf keberhasilan atau belum dengan menerapkan strategi menggunakan *colored pottery*.
- b. Refleksi hasil yaitu peneliti dan guru melakukan refleksi tentang nilai siswa apakah hasil belajar setelah melaksanakan pembelajaran berhasil atau tidak. Apabila belum berhasil maka akan dilaksanakan perencanaan siklus berikutnya dengan

melengkapi kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya.

### 3.2 Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dari awal hingga akhir penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperoleh secara mendalam data yang lengkap. Kedudukan peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis dan pengamat dalam pelaksanaan tindakan.

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu :

Lokasi penelitian : SMP Negeri 2 Palopo, Jl. Simpursiang no 12 Palopo.

### 3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu:

- a. Siswa, untuk mendapatkan data tentang hasil teknik dasar sepakbola passing *colored pottery*. melalui metode menggunakan media dinding pada kelas VIII SMP Negeri 2 Palopo. Hal tersebut terbukti dari 32 siswa peserta didik, hanya ada 10 siswa (31,25%) peserta didik yang mampu mencapai dan melampaui nilai KKM 75, sementara ada 22 siswa (68,75%) yang belum tuntas di bawah nilai KKM 75 sebagai nilai standar KKM yang ditentukan oleh sekolah.
- b. Guru sebagai kolaborator, untuk melihat tingkat keberhasilan hasil belajar sepakbola dalam hasil belajar passing melalui metode menggunakan media dinding berwarna.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ada tiga yaitu observasi, tes dan dokumentasi.

- a. Observasi

Peneliti memilih teknik observasi dalam pengumpulan data karena dalam penelitian yang diamati adalah teknik dasar sepakbola passing *colored pottery* siswa, dalam hal ini adalah partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta proses mengajar peneliti dalam menerapkan strategi menggunakan media dinding. Kegiatan observasi dilaksanakan ketika proses pembelajaran di lapangan berlangsung dengan mengamati keaktifan siswa dalam pembelajaran dan cara mengajar peneliti mengenai kesesuaian dengan langkah-langkah strategi modifikasi yang diterapkan oleh peneliti dengan menggunakan format observasi.

b. Tes

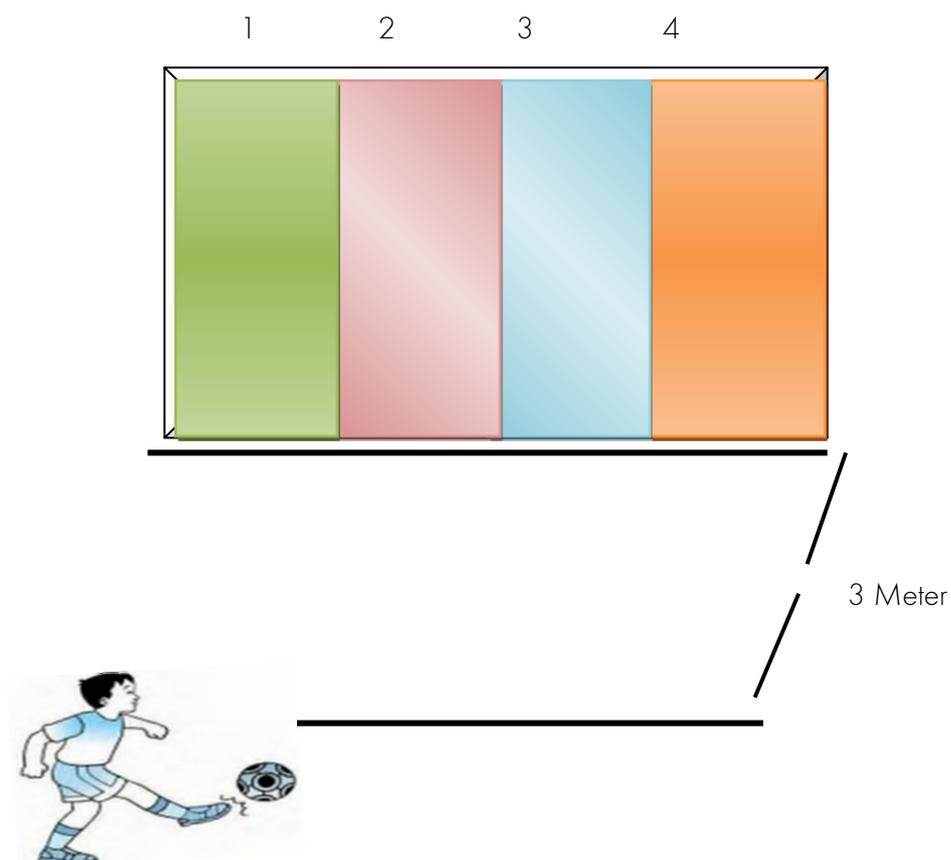
Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Peneliti memilih teknik tes untuk mengukur dan menilai hasil belajar siswa apakah meningkat atau belum selama pembelajaran sepakbola menggunakan media dinding passing *colored pottery*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan atau proses pekerjaan mencatat atau merekam suatu peristiwa dan objek (aktivitas) yang dianggap berharga dan penting serta perolehan data-data awal siswa dan guru kelas, dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran berupa arsip-arsip hasil belajar yang dapat memberi informasi data keberhasilan siswa dan dokumen berupa foto-foto yang menggambarkan situasi pembelajaran, sebagai pelengkap penelitian yang disesuaikan dengan langkah-langkah strategi modifikasi.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2019:85) Instrumen PTK merupakan semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran. Jadi bukan hanya proses tindakan saja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dan instrumen digunakan untuk mengumpulkan data instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes kemampuan pembelajaran permainan sepakbola yakni *colored pottery*, kemudian lembar observasi siswa.



**Gambar 3.2** Denah Lapangan Tes Passing  
(Sumber: <http://rezahermawan170592.blogspot.com/2016/> )

**Tabel 3.1** Instrumen Aspek Psikomotor

NO	Indikator Penilaian	Hasil Penilaian
----	---------------------	-----------------

		Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1	Sikap awalan melakukan gerakan			
2	Sikap pelaksanaan melakukan gerakan			
3	Sikap akhir melakukan gerakan			

**Tabel 3.2 Instrumen Aspek Kognitif**

Aspek dan Soal Uji Tulis	Jawaban
<p>Fakta</p> <p>Sebutkan berbagai gerak dasar menendang dan menahan bola permainan sepakbola.</p> <p>Sebutkan berbagai dasar passing dalam permainan sepakbola.</p>	
<p>Konsep</p> <p>Jelaskan berbagai gerak dasar menendang dan menahan bola permainan sepakbola.</p> <p>Jelaskan berbagai dasar passing dalam permainan sepakbola.</p>	
<p>Prosedur</p> <p>Jelaskan cara melakukan berbagai gerak dasar Menendang dan menahan bola permainan sepakbola.</p> <p>Jelaskan cara melakukan berbagai dasar passing bola dalam permainan sepakbola.</p>	

**Tabel 3.3 Instrumen Aspek Afektif**

No	Disiplin			Jujur			Kerja sama			Tanggung jawab			Sportif			Aturan		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dilakukan sesudah pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2016: 244) bahwa, "Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam Sugiyono (2016: 245) menyatakan, "Analisis data mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian".

Teknik analisis data model Miles and Huberman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016: 246) yaitu:

1. Reduksi data, yakni kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicaritema dan polanya. Pada tahap ini, guru atau peneliti mengumpulkan semua instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis.
2. Penyajian data, dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.
3. Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Proses analisis data dalam PTK diarahkan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Penafsiran data proses pembelajaran aspek guru dan siswa digunakan acuan nilai ketuntasan belajar siswa di peroleh melalui rumus sebagai berikut :

1. Tes untuk kerja (Psikomotor) :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2. Pengamatan sikap (Afektif) :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

3. Tes Siklus/embedded test (kognitif) :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

4. Nilai akhir yang diperoleh siswa :

Nilai tespsikomor + Nilai tes afektif + Nilai tes kognitif

**Sumber :** Kusmawati (2015:128-130)

**Tabel 3.4** Teknik Kualifikasi Penilaian Psikomotorik Pedoman Konversi Skala-5 Tes Siklus Passing SMP 2 Palopo.

Tingkat Penguasaan (%)	Hasil Penilaian	
	Nilai	Kualifikasi
85-100	A	Sangat Baik
80-84	B	Baik
75-79	C	Cukup
70-74	D	Kurang
0-69	E	Sangat Kurang

**Sumber :** Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional 2009

**Tabel 3.5** Kriteria Ketuntasan Minimal Siswa Kelas VIII SMP 2 Palopo

Nilai	Kategori
>75,00	Tuntas
<75,00	Tidak Tuntas

**Sumber :** Kurikulum SMP 2 Palopo

### 3.8 Indikator Keberhasilan

Menurut Mulyasa (2010: 218) dilihat dari segi proses, pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik aktif, baik fisik mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Adapun indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah jika terjadi peningkatan presentase belajar pada mata pelajaran PJOK materi sepak bola yang didasarkan pada ketercapaian indikator minimal 7

Nilai tespsikomor + Nilai tes afektif + Nilai tes kognitif

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Data

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan untuk mengetahui kondisi kelas, ditemukan permasalahan seperti rendahnya hasil belajar *Passing* siswa pada mata pelajaran PENJAS materi sepak bola. Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi maka peneliti mencari solusi atas rendahnya hasil belajar peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PENJAS khususnya pada materi sepak bola. Model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran yang menggunakan media *Collored Pottery* di kelas VIII SMP Negeri 2 Palopo.

##### 4.1.2 Penyusunan Raencana Tindakan

Rencana tindakan disusun berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan. Penerapan model pembelajaran yang menggunakan media *Collored Pottery* ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dan siklus II dilaksanakan masing-masing 2 kali pertemuan (3 x 45 menit) dan setiap pertemuan terakhir adalah tes. Materi pada pembelajaran siklus 1 dan 2 adalah, menjelaskan dan mempraktekkan teknik dasar *Passing* dalam sepak bola, menjelaskan dan mempraktekkan konsep dasar menahan dan menendang bola dalam permainan sepak bola. Tahap pelaksanaan ini merupakan penerapan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat pada tahap perencanaan.

Waktu penelitian ditentukan akhir semester genap tahun ajaran 2020/2021. Siklus 1 pertemuan pertama pada tanggal 1 juni 2021 dan pertemuan kedua pada tanggal 8 juni 2020, dan siklus 2 pertemuan pertama pada tanggal 15 juni 2020 dan

pertemuan kedua pada tanggal 22 juni.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan media *Collored Pottery* dengan beberapa siswa menggunakan media tambahan berupa dinding berwarna, dimana siswa di jelaskan mengenai tujuan diadakannya media tambahan berupa dinding berwarna atau *Collored Pottery*. Siswa di kumpul dalam satu barisa sesuai dengan urutan absen kehadiran pada saat melakukan praktek *Passing* menggunakan media *Collored pottery*.

Sebelum pembelajaran pada siklus1 dilaksanakan, pendidik menjelaskan pada siswa terlebih dahulu bahwa pembelajaran akan menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan media tambahan berupa dinding berwarna. Perencanaan tersebut kemudian disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP) disusun dengan format kurikulum 2013 dan menjadi pedoman Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2.

### **4.1.3 Laporan Siklus 1**

#### **Pertemuan Pertama**

Pembelajaran PENJAS materi sepak bola dengan menerapkan media tambahan *Collored Pottery* pada siklus 1 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang berlangsung selama 3 jam pembelajaran (3 X 45 menit). Siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2021, materi pada siklus 1 adalah, menjelaskan teknik dasar menendang bola dalam sepak bola, menjelaskan konsep dasar menahan bola dalam sepak bola. Tahapan dilaksanakan pada siklus 1 sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini mempersiapkan pembelajaran yang dilaksanakan dengan

menggunakan media *Collored Pottery*. Adapun persiapan yang dilakukan dalam tahap ini terdiri dari:

- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum 2013
- Menyiapkan pedoman observasi dan lembar observasi untuk mengamati dan menilai aktivitas peserta didik
- Menyiapkan catatan lapangan untuk mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran
- Menyiapkan media dinding warna atau *Collored Pottery* dimana setiap warnanya berbeda.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada pelaksanaan tindakan Siklus 1 yang dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 X 45 menit) dengan materi menjelaskan dan mempraktekkan teknik dasar permainan sepak bola, menjelaskan dan mempraktekkan teknik dasar menendang bola dalam sepak bola, menjelaskan konsep dasar menendang bola dalam sepak bola. Tahap pelaksanaan ini merupakan penerapan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Pada pelaksanaan siklus 1 ini peserta didik yang hadir dalam pembelajaran siklus 1 berjumlah 32 peserta didik, penerapan dari RPP tersebut sebagai berikut:

##### **1. Kegiatan Pendahuluan**

- Pendidik mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dimulai.

- Pendidik mengecek kehadiran peserta didik, pada siklus 1 peserta didik yang hadir 32.
- Pendidik menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menggunakan media *Collored Pottery*.
- Pendidik menyampaikan topik, tujuan, dan manfaat pembelajaran.

## 2. Kegiatan Inti

Pendidik menjelaskan tentang materi sepak bola dalam hal ini sub materi menendang bola dalam permainan sepak bola, dimana pada pertemuan kali ini teknik menendang bola (*Passing*) yang akan di ajarkan.

### ➤ Mengamati

Siswa mengamati materi sepak bola tentang menendang bola (*Passing*) dengan menggunakan dinding berwarna

### ➤ Menanya

Siswa bertanya terkait materi yang diberikan oleh pendidik.

### ➤ Mengumpulkan Informasi

Peserta didik mengumpulkan informasi terkait materi yang diberikan.

### ➤ Mengasosiasikan

Masing-masing peserta didik menjelaskan materi yang telah di dapatkan di depan teman temannya maksimal 3 orang.

### ➤ Mengkomunikasikan

Siswa menjawab soal yang diberikan oleh pendidik, kemudian di kumpulkan kembali ke pendidik sebagai bahan penilaian.

### 3. Kegiatan Penutup

- Menarik kesimpulan atas materi sepak bola yang telah dipelajari
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Menutup pembelajaran dengan salam dan doa

#### Pertemuan kedua

Pembelajaran PENJAS materi sepak bola dengan menerapkan model pembelajaran tipe jigsaw pada siklus 1 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang berlangsung selama 3 jam pembelajaran (3 X 40 menit). Siklus 1 pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2020, materi pada siklus 1 adalah, menjelaskan teknik dasar menendang (*Passing*) bola dalam sepak bola, menjelaskan konsep dasar menahan bola dalam sepak bola dan pada pertemuan kedua merupakan tes dari siklus 1. Tahapan dilaksanakan pada siklus 1 sebagai berikut:

#### a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini mempersiapkan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media *Collored Pottery*.

Adapun persiapan yang dilakukan dalam tahap ini terdiri dari:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum 2013
2. Menyiapkan pedoman observasi dan lembar observasi untuk mengamati dan menilai aktivitas peserta didik
3. Menyiapkan catatan lapangan untuk mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran
4. Menyiapkan media dinding warna atau *Collored Pottery* dimana setiap warna skor

nya berbeda.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada pelaksanaan tindakan Siklus 1 yang dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 X 45 menit) dengan materi menjelaskan dan mempraktekkan teknik dasar permainan sepak bola, menjelaskan dan mempraktekkan teknik dasar menendang (*Passing*) bola dalam sepak bola, menjelaskan konsep dasar menahan bola dalam sepak bola. Tahap pelaksanaan ini merupakan penerapan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Pada pelaksanaan siklus 1 ini peserta didik yang hadir dalam pembelajaran siklus 1 berjumlah 32 peserta didik, penerapan dari RPP tersebut sebagai berikut:

### **1. Kegiatan Pendahuluan**

1. Pendidik mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
2. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik, pada siklus 1 peserta didik yang hadir 32.
3. Pendidik menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menggunakan media tambahan berupa dinding warna.
4. Pendidik menyampaikan topik, tujuan, dan manfaat pembelajaran.
5. Siswa di persilahkan melakukan pemanasan sebelum praktek atau pengambilan nilai dimulai.
6. Siswa di panggil sesuai dengan urutan absen untuk melakukan pengambilan nilai materi sepak bola menahan dan menendang bola (*Passing*)

### **2. Kegiatan Inti**

Pendidik mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan dan mendengarkan nama yang akan di panggil oleh guru untuk mempraktekkan materi yang sudah didapatkan, setelah itu siswa melakukan 10 kali tendangan dengan di arahkan kepada dinding yang telah diwarnai dengan skor yang berbeda-beda.

a) Mengamati

Peserta didik mengamati contoh yang dilakukan oleh guru untuk cara mendapatkan skor yang tinggi dalam penggunaan media *Collored Pottery*.

b) Menanya

Peserta didik bertanya terkait materi yang kurang dipahami.

c) Mengumpulkan Informasi

Peserta didik mengumpulkan informasi terkait materi sepak bola.

➤ Mengasosiasikan

Siswa mempraktekkan materi yang telah di berikan menggunakan media tambahan berupa dinding warna atau *Collored Pottery*.

➤ Mengkomunikasikan

Masing-masing siswa membuat kesimpulan berdasarkan apa yang telah didapatkan.

### 3. Kegiatan Penutup

- Menarik kesimpulan atas materi sepak bola yang telah dipelajari
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Menutup pembelajaran dengan salam dan doa

### 1. Pengamatan

Hasil belajar peserta didik pada siklus I, berdasarkan nilai yang diperoleh pada tes

akhir siklus I lampiran, dari 32 peserta didik, rata-rata nilai peserta didik 68,44% dalam aspek pengetahuan dan nilai rata-rata peserta didik 70,83% dalam aspek keterampilan. Hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut:

**a. Pengetahuan**

No	Kriteria	Hasil
1	Nilai Tertinggi	80,00
2	Nilai Terendah	55,00
3	Rata-rata Nilai	68,44
4	Tuntas	15
5	Tidak Tuntas	17
6	KKM	75

**b. Keterampilan**

No	Kriteria	Hasil
1	Nilai Tertinggi	91,67
2	Nilai Terendah	58,33
3	Rata-rata Nilai	70,83
4	Tuntas	14
5	Tidak Tuntas	18
6	KKM	75

**c. Afektif**

No	Kriteria	Hasil
1	Nilai Tertinggi	83,00
2	Nilai Terendah	62,00
3	Rata-rata Nilai	72,03
4	Tuntas	19
5	Tidak Tuntas	13
6	KKM	75

Berdasarkan keterangan dari data diatas setelah melakukan siklus I di SMP Negeri 2 Kota Palopo bahwa hasil belajar peserta didik pada pelajaran PENJAS materi sepak bola tahun ajaran 2020/2021 belum melampaui kriteria ketuntasan minimal.

Pada pelaksanaan siklus I belum menunjukkan adanya hasil yang diharapkan dari penerapan menggunakan media *Collored Pottery* pada materi pokok sepak bola (*Passing*). Peserta didik belum mampu mengikuti atau menyesuaikan diri terhadap kegiatan pembelajaran yang diterapkan.

Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti dalam siklus I, adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik masih kurang memahami tentang media *Collored Pottery* .
- b) Peserta didik masih takut mempresentasikan atau mengeluarkan potensi maksimalnya di depan, sehingga pendidik harus menunjuk peserta didik untuk maju.
- c) Peserta didik belum mampu mengenai dinding yang telah di beri warna dengan skor yang berbeda.

## 1. Refleksi

Setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus I, peneliti menyimpulkan hasil pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai berikut:

- a) Peserta didik harus lebih fokus dalam menerima materi yang telah diberikan
- b) Peserta didik lebih memperhatikan tentang langkah langkah pengambilan nilai atau praktek menggunakan media tambahan dinding warna.

c) Peserta didik masih kaku dan hanya melakukan *Passing 1* tanpa memperdulikan dinding yang telah di beri warna dengan skor yang berbeda.

Berdasarkan refleksi, tabel dan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator penilaian rata-rata nilai pada materi pokok sepak bola belum terpenuhi, Serta indikator ketuntasan belajar masih belum terpenuhi, dengan demikian diperlukan perbaikan pada siklus II.

#### 4.1.4 Laporan Siklus 2

##### Pertemuan Pertama

Pembelajaran PENJAS materi sepak bola dengan menerapkan media tambahan *Collored Pottery* pada siklus 1 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang berlangsung selama 3 jam pembelajaran (3 X 45 menit). Siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2021, materi pada siklus 2 adalah, menjelaskan teknik dasar menendang bola dalam sepak bola, menjelaskan konsep dasar menahan bola dalam sepak bola. Tahapan dilaksanakan pada siklus 1 sebagai berikut:

##### c. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini mempersiapkan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media *Collored Pottery*. Adapun persiapan yang dilakukan dalam tahap ini terdiri dari:

- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum 2013
- Menyiapkan pedoman observasi dan lembar observasi untuk mengamati dan

menilai aktivitas peserta didik

- Menyiapkan catatan lapangan untuk mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran
- Menyiapkan media dinding warna atau *Collored Pottery* dimana setiap warna skornya berbeda.

#### **d. Pelaksanaan Tindakan**

Pada pelaksanaan tindakan Siklus 1 yang dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 X 45 menit) dengan materi menjelaskan dan mempraktekkan teknik dasar permainan sepak bola, menjelaskan dan mempraktekkan teknik dasar menendang bola dalam sepak bola, menjelaskan konsep dasar menendang bola dalam sepak bola. Tahap pelaksanaan ini merupakan penerapan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Pada pelaksanaan siklus 1 ini peserta didik yang hadir dalam pembelajaran siklus 1 berjumlah 32 peserta didik, penerapan dari RPP tersebut sebagai berikut:

#### **4. Kegiatan Pendahuluan**

- Pendidik mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- Pendidik mengecek kehadiran peserta didik, pada siklus 1 peserta didik yang hadir 32.
- Pendidik menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menggunakan media *Collored Pottery*.
- Pendidik menyampaikan topik, tujuan, dan manfaat pembelajaran.

## 5. Kegiatan Inti

Pendidik menjelaskan tentang materi sepak bola dalam hal ini sub materi menendang bola dalam permainan sepak bola, dimana pada pertemuan kali ini teknik menendang bola (*Passing*) yang akan di ajarkan.

➤ Mengamati

Siswa mengamati materi sepak bola tentang menendang bola (*Passing*) dengan menggunakan dinding berwarna

➤ Menanya

Siswa bertanya terkait materi yang diberikan oleh pendidik.

➤ Mengumpulkan Informasi

Peserta didik mengumpulkan informasi terkait materi yang diberikan.

➤ Mengasosiasikan

Masing-masing peserta didik menjelaskan materi yang telah di dapatkan di depan teman temannya maksimal 3 orang.

➤ Mengkomunikasikan

Siswa menjawab soal yang diberikan oleh pendidik, kemudian di kumpulkan kembali ke pendidik sebagai bahan penilaian.

## 6. Kegiatan Penutup

- Menarik kesimpulan atas materi sepak bola yang telah dipelajari
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Menutup pembelajaran dengan salam dan doa

## Pertemuan Kedua

Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Selain mempersiapkan metode *passing* menggunakan *Collored Pottery*, peneliti juga menyiapkan perencanaan yang telah diperbaiki berdasarkan refleksi pada siklus I guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Penjelasan mengenai siklus II akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I dimana hasil ketrampilan *passing* kaki bagian dalam yang diperoleh siswa belum mencapai target yang ingin dicapai. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu diadakan siklus II ini. Melihat permasalahan yang dialami siswa pada siklus I, rancangan perencanaan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut: langkah pertama, bersama kolaborator sebelum tindakan dilaksanakan antara lain mengidentifikasi data-data hasil ketrampilan *passing* kaki bagian dalam siswa, merumuskan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan suatu pembelajaran
- 2) Menyiapkan bahan dan alat peraga
- 3) Menjelaskan pokok-pokok pembelajaran tentang *passing*
- 4) Menjelaskan tujuan khusus pembelajaran yang ingin dicapai
- 5) Menyuruh siswa melakukan *passing* kaki bagian dalam sesuai dengan rancangan latihan menggunakan metode *Collored Pottery*
- 6) Mengamati gerakan kaki saat melakukan *passing* kaki bagian dalam.

b. Tindakan (*action*)

Peneliti mengaplikasikan tindakan berdasarkan RPP dalam tahap pelaksanaan. Penelitian dilakukan pada tanggal 22 juni 2021, berlangsung selama 3 jam pelajaran. Pada pertemuan ini peneliti memberikan apersepsi terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran serta menjelaskan hasil dan kekurangan atas hasil *passing* pada siklus I. Selanjutnya peneliti memandu siswa untuk berdoa dilanjutkan dengan melakukan pemanasan di lapangan. Kegiatan pada pertemuan ini cenderung untuk memperbaiki teknik dan gerakan- gerakan yang masih dianggap kurang baik dengan melakukan latihan teknik dasar *passing* menggunakan media yang dimodifikasi serta dilanjutkan dengan materi *passing* dengan menggunakan metode *Collored Pottery*.

#### c. Pengamatan (*observing*)

Tahap observasi ini sama halnya dengan tahap observasi sebelumnya, dimana peneliti dibantu oleh kolaborator dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran dimulai dengan peneliti terlebih dahulu menyiapkan alat dan bahan ajar, peneliti menjelaskan bahwa diakhir pembelajaran akan diadakan pengambilan nilai teknik *passing* menggunakan *Collored Pottery*, kemudian peneliti menunjuk ketua kelas untuk memimpin peregangan, dari hasil belajar peserta didik pada siklus 2 dapat dilihat skor yang telah diperoleh.

Berdasarkan nilai yang diperoleh pada tes akhir siklus 2 lampiran, dari 32 peserta didik, rata-rata nilai peserta didik 79,69% dalam aspek pengetahuan dan nilai rata-rata peserta didik 80,99% dalam aspek keterampilan. Hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut:

#### a. Pengetahuan

No	Kriteria	Hasil
1	Nilai Tertinggi	90,00
2	Nilai Terendah	60,00

3	Rata-rata Nilai	79,69
4	Tuntas	31
5	Tidak Tuntas	2
6	KKM	75

**a. Keterampilan**

No	Kriteria	Hasil
1	Nilai Tertinggi	91,67
2	Nilai Terendah	58,33
3	Rata-rata Nilai	80,99
4	Tuntas	31
5	Tidak Tuntas	2
6	KKM	75

**b. Afektif**

No	Kriteria	Hasil
1	Nilai Tertinggi	85,00
2	Nilai Terendah	67,00
3	Rata-rata Nilai	79,06
4	Tuntas	30
5	Tidak Tuntas	3
6	KKM	75

Berdasarkan keterangan dari data diatas setelah melakukan siklus I di SMP Negeri 2 Kota Palopo bahwa hasil belajar peserta didik pada pelajaran PENJAS materi sepak bola tahun ajaran 2020/2021 belum melampaui kriteria ketuntasan minimal

Pada pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya hasil yang diharapkan dari penerapan menggunakan media *Collored Pottery* pada materi pokok sepak bola (*Passing*). Peserta didik sudah mampu mengikuti atau menyesuaikan diri terhadap kegiatan pembelajaran yang diterapkan.

d. Refleksi (*reflection*)

Proses-proses tindakan pada siklus II telah memberikan pengaruh yang positif terhadap proses pembelajaran ketrampilan *passing* kaki bagian dalam. Tahap pemberian latihan melalui permainan sepakbola menggunakan metode *Collored Pottery* dengan perbaikan-perbaikan mendasar, menyesuaikan dengan kebutuhan siswa memberikan dampak positif terhadap kondisi belajar mengajar dan pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam melakukan teknik *passing*.

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

### a. Prasiklus

Pada pelaksanaan kegiatan awal ini, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dari observasi tersebut ditemukan bahwa ketrampilan teknik dasar sepakbola khususnya *passing* di kelas VIII SMP Negeri 2 Palopo terlihat masih rendah. Dalam pelaksanaan teknik *passing* siswa terlihat kurang bisa melaksanakan dengan teknik yang benar, kebanyakan siswa masih asal-asalan dalam melakukan *passing* kaki. Ketrampilan melakukan *passing* kaki bagian dalam masih rendah, contohnya dalam melaksanakan *passing* masih banyak siswa operannya tidak tepat sasaran dan tidak mengarah pada temannya.

Dari keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ketrampilan *passing* kaki

bagian dalam masih rendah, oleh karena itu peneliti berusaha untuk meningkatkan ketrampilan *passing* dengan menggunakan metode *Coloored Pottery*.

## b. Siklus I

Dari hasil pembelajaran siklus I, masih banyak siswa yang belum berhasil untuk melakukan teknik dasar *passing* dengan benar. Siswa masih belum terbiasa untuk melakukan *passing* Menggunakan metode *Collored Pottery*. Siswa masih sering melakukan *passing* dengan asal-asalan.

Hasil belajar diambil dari 3 aspek yaitu sebagai berikut:

### 1. Aspek Pengetahuan

Hasil belajar aspek pengetahuan pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola menggunakan metode *Collored Pottery* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil belajar aspek pengetahuan siklus I.

Jumlah Siswa	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Tuntas	Belum Tuntas
32	75	80,00	55,00	68,44	15	17

Dari hasil belajar aspek pengetahuan pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola menggunakan media *Collored Pottery* ketuntasan sebanyak 15 siswa atau 46,8%, sedangkan yang tidak tuntas 17 siswa atau 54,2%.

### 2. Aspek Sikap

Hasil belajar aspek sikap pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola menggunakan media *Collored Pottery* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil belajar aspek sikap siklus I.

Jumlah Siswa	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Tuntas	Belum Tuntas
--------------	-----	-----------------	----------------	-----------	--------	--------------

32	75	83,00	62,00	72,03	19	13
----	----	-------	-------	-------	----	----

Dari hasil belajar aspek sikap pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola menggunakan metode *Collored Pottery* ketuntasan sebanyak 19 siswa atau 59,3%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa atau 41,7%. Siswa yang belum tuntas pada aspek sikap siklus I dikarenakan sebagian siswa masih kurang disiplin pada saat pembelajaran.

### 3. Aspek Keterampilan

Hasil belajar aspek keterampilan pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola menggunakan media *Collored Pottery* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil belajar aspek keterampilan siklus I.

Jumlah Siswa	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Tuntas	Belum Tuntas
32	75	91,67	58,33	70,83	14	18

Dari hasil belajar aspek keterampilan pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola menggunakan media *Collored Pottery* ketuntasan sebanyak 14 siswa atau 43,7%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 18 siswa atau 57,3%. Siswa yang belum tuntas pada aspek keterampilan siklus I dikarenakan sebagian siswa masih asal-asalan dalam melakukan *passing*. Berdasarkan hasil siklus I tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan aspek keterampilan masih rendah karena belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar minimal yaitu masih dibawah 75%.

### 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

Hasil pembelajaran pendidikan jasmani dalam pembelajaran sepakbola melalui

permainan gawang segitiga pada siswa kelas X MIPA I SMA Muhammadiyah Bantul, sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil pembelajaran siklus I.

Jumlah Siswa	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Tuntas	Belum Tuntas
32	75	82,22	58,44	70,43	15	17

Dari hasil pembelajaran pada siklus I yang terdapat dalam tabel tersebut, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa melakukan teknik dasar *passing* menggunakan media *Collored Pottery* tingkat ketuntasan sebanyak 15 siswa atau 47%, sedang siswa yang belum tuntas sebanyak 17 siswa atau 53%. Siswa yang belum tuntas pada pembelajaran siklus I dikarenakan pada tiap aspek masih rendah.

#### c. Siklus II

Setelah pembelajaran pada siklus I, dalam pembelajaran siklus II ini lebih banyak difokuskan pada permainan sepakbola melalui gawang segitiga. Dari hasil pembelajaran dan kemampuan siswa dalam permainan sepakbola meningkat. Banyak siswa yang memperoleh nilai diatas batas minimal ketuntasan.

Hasil belajar tersebut diambil dari 3 aspek, sebagai berikut:

##### 1. Aspek Pengetahuan

Hasil belajar aspek pengetahuan pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola menggunakan media *Collored Pottery* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil belajar aspek pengetahuan siklus II.

Jumlah Siswa	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Tuntas	Belum Tuntas
32	75	90,00	60,00	79,69	30	2

Dari hasil belajar aspek pengetahuan pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola menggunakan media *Collored Pottery* ketuntasan sebanyak 30 siswa atau 93,7%, sedangkan yang tidak tuntas 2 siswa atau 7,3%. Berdasarkan hasil siklus II tersebut disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan aspek sikap sudah baik dengan jumlah siswa yang tuntas meningkat dari siklus I.

## 2. Aspek Sikap

Hasil belajar aspek aspek pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola melalui permainan gawang segitiga dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil belajar aspek sikap siklus II.

Jumlah Siswa	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Tuntas	Belum Tuntas
32	75	85,00	67,00	79,06	29	3

Dari hasil belajar aspek sikap pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola menggunakan media *Collored Pottery* ketuntasan sebanyak 29 siswa atau 90,6%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa atau 9,4%. Siswa yang belum tuntas pada aspek sikap siklus II dikarenakan masih kurang disiplin pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil siklus II tersebut disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan aspek sikap sudah baik.

## 3. Aspek Keterampilan

Hasil belajar aspek keterampilan pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola melalui permainan gawang segitiga dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil belajar aspek keterampilan siklus II.

Jumlah Siswa	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Tuntas	Belum Tuntas
32	75	91,67	58,33	80,99	30	2

Dari hasil belajar aspek keterampilan pada pembelajaran pendidikan jasmani

dalam permainan sepakbola menggunakan media *Collored Pottery* ketuntasan sebanyak 30 siswa atau 93,7%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa atau 7,3%. Siswa yang belum tuntas pada aspek ketrampilan siklus II dikarenakan sebagian siswa masih belum maksimal dalam melakukan *passing* menggunakan media *Collored Pottery*. Berdasarkan hasil siklus II tersebut dapat disimpulkan mengalami peningkatan dari siklus I.

#### 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

Hasil pembelajaran pendidikan jasmani dalam pembelajaran sepakbola menggunakan media *Collored* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2, sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil pembelajaran siklus II.

Jumlah Siswa	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Tuntas	Belum Tuntas
32	75	84,98	67,44	79,91	30	3

Dari hasil pembelajaran pada siklus II yang terdapat dalam tabel tersebut, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa melakukan teknik dasar *passing* kaki bagian dalam melalui permainan sepakbola gawang segitiga mengalami peningkatan. Siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa atau 90,9%, sedangkan yang tidak tuntas 3 siswa atau 10,1%.

#### 5. Ketuntasan Belajar Siklus I dan Siklus II

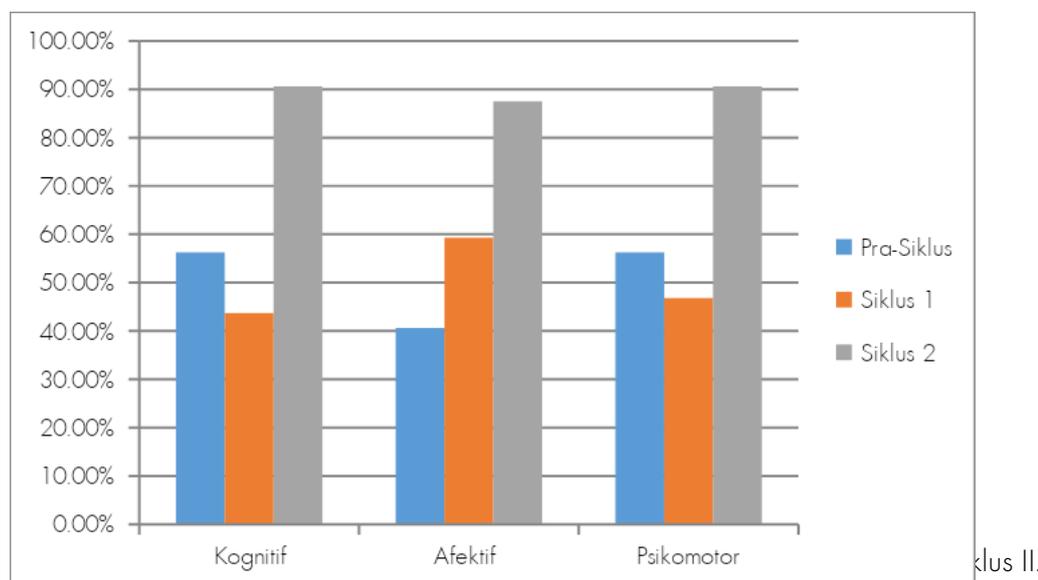
Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam sepakbola menggunakan media *Collored Pottery* mampu meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui adanya peningkatan peneliti berkolaborasi dengan guru PJOK melakukan pengamatan sikap tes tertulis dan tes unjuk kerja pada akhir pembelajaran

pendidikan jasmani dalam permainan sepakbola melalui media *Collored Pottery*.

Tabel 12. Hasil ketuntasan belajar setiap aspek pada Pra-Siklus, siklus I dan siklus II.

Ket	Pra-Siklus			Siklus I			Siklus II		
	K	A	P	K	A	P	K	A	P
Tuntas	18	13	18	14	19	15	29	28	29
Presentase	56.3%	40.6%	56.3%	43,7%	59,3%	46,8%	90,6%	87,5%	90,6%

Ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklus dirata-rata dari aspek kognitif 46,8%, aspek afektif 59,3% dan aspek psikomotor 43,7%. pada siklus I . Siklus II Ketuntasan Ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklus dirata-rata dari aspek kognitif 93,7%, aspek afektif 90,6% dan aspek psikomotor 93,7%. pada siklus II



Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar peserta didik pada siklus I belum mengalami perubahan yang signifikan di karenakan belum

mencapai indikator keberhasilan atau KKM yang terdapat pada RPP, pada siklus II sudah mengalami perubahan yang signifikan daripada sebelumnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas pada Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 2 Palopo dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar peserta didik pada siklus I belum mengalami perubahan yang signifikan di karenakan belum mencapai indikator keberhasilan atau KKM yang terdapat pada RPP, pada siklus II sudah mengalami perubahan yang signifikan daripada sebelumnya.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani, menggunakan media *Collored Pottery* pada materi sepak bola dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Palopo.

#### 5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini yaitu, pendidik diharapkan untuk menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan media *Collored Pottery* pembelajaran ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran penjas materi sepak bola. Tentunya hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik. Selain pendidik menerapkan model pembelajaran ini, pendidik juga mampu menguasai strategi mengajar yang baik untuk mencapai hasil belajar yang baik pula.

#### 5.3 Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Kondisi fisik peserta didik kurang maksimal karena adanya tugas tambahan dari sekolah pada dini hari.
2. Kondisi sarana dan prasarana yang tidak memungkinkan.

#### **5.4 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran penjas menggunakan media *Collored Pottery* guna meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka peneliti memberikan saran untuk pihak-pihak yang terkait antara lain sebagai berikut:

##### 1. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pendidik untuk menggunakan media *Collored Pottery* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran, karena model pembelajaran ini efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

##### 2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran tentu akan meningkatkan hasil belajarnya, selain pada penilaian kognitif tetapi juga pada penilaian afektif.

##### 3. Bagi Sekolah

Model pembelajaran dengan menggunakan media *Collored Pottery* di sekolah diharapkan mampu diterapkan di sekolah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anas, J dan H, Wisnu. 2015. Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Di SMA, SMK, dan MA Negeri Se-Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* 3 (3): 834-842.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2017. Penelitian Tindakan Kelas. Edisi Revisi. Cetakan kedua. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Deddy, K dan T, Hidayat. 2015. Pengaruh Modifikasi Permainan Bola volly Terhadap Kerjasama Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan . *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* 3 (1): 20-24.
- Ekayani, N.L.P. 2017. Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Ganesha Singaraja* 2 (1): 1-11.
- Hakim, N dan R, Hidayat. 2020. Hubungan Kebugaran Jasmani Dengan Kemampuan Menggiring Bola Pada SDN 65 Pajalesang Palopo. *Jurnal Of Sport and Physical Education* 1 (1): 59-66.
- Haryoko, S. 2012. Efektivitas pemanfaatan media audio-visual sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran. *Jurnal Edukasi Elektro* 5 (1): 1-10.
- Hermawan, R. 2016. Tes Keterampilan Sepakbola. <http://rezahermawan170592.blogspot.com/2016/>
- Irianto, S. 2010. Standardisasi Kecakapan Bermain Sepakbola Untuk Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) KU 14-15 Tahun Se-Daerah Istimewa Yogyakarta. *Olahraga Prestasi* 7 (1): 44-50.
- Maruzy, A.A. 2020. Teknik dan Variasi Mengumpan Dalam Permainan Sepak Bola Dengan Menggunakan Kaki Dalam, Kaki Luar, dan Punggung Kaki. <https://www.google.com/search?q=Gambar+mengumpan&safe>.
- Nosa, A. S dan M, Faruk. 2013. Survei Tingkat Kebugaran Jasmani Pada Pemain Persatuan Sepakbola Indonesia Lumajang. *Jurnal Prestasi Olahraga* 1 (1): 1-8.
- Our Digital Gallery. 2018. Gambar Teknik *Dribbling* Dalam Permainan Sepak Bola. <https://myperfectboz.web.app/gambar-teknik-dribbling-dalam-permainan-sepak-bola.html>
- Pamuji, A. 2018. Bola Resmi Piala Dunia Dari Masa Ke Masa. <https://www.goal.com/id/berita/bola-resmi-piala-dunia-dari-masa-ke-masa/12252cemrzl6l1q1dk0ub3ohd4>
- Penjasorkes. 2019. 4 Macam Teknik Menyundul Bola (*Heading*) Dalam Sepak Bola. <http://www.penjasorkes.com/2019/08/4-macam-teknik-menyundul-bola->

heading.html

- Rizky, N. 2019. 5 Teknik Menghentikan Bola Dalam Permainan Sepak Bola. <https://www.variasi-menghentikan-bola-dalam-permainan-sepak-bola>.
- Rutanto, H. 2017. Upaya Meningkatkan Keterampilan Passing Sepakbola Dengan Kaki Bagian Dalam Menggunakan Metode Bermain. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, Vol. 6, No. 1, Juni 2017
- Saputra, I.H. 2019. Sepak Bola: Ukuran Lapangan dan Posisi Pemain. <https://www.plengdut.com/2019/09/sepakbola-ukuran-lapangan-dan-posisi-pemain.html>
- Seputar pendidikan Indonesia. 2018. Gerak Menendang dan Menghentikan Bola. <http://seputarilmusekolah.blogspot.com/2018/08/gerak-menendang-dan-menghentikan-bola.html>
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Cetakan kedua puluh tiga. Alfabeta. Bandung.
- Tarju dan Wahidi, R. 2017. Pengaruh Metode Latihan Terhadap Peningkatan Passing Dalam Permainan Sepak Bola. *Jurnal Olahraga 2* (2): 66-67.
- UkuranDanSatuan.com. 2017. Berapa Ukuran Gawang Sepakbola?. <https://ukurandansatuan.com/berapa-ukuran-gawang-sepakbola.html/>